

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam metoda penelitian pada prinsipnya tidak terlepas dari bagaimana cara untuk mempelajari, menyelidiki ataupun melaksanakan suatu kegiatan secara sistematis. Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Metode Deskriptif. Metoda deskriptif ini digunakan berdasarkan pertimbangan bahwa masalah yang akan diteliti sedang berlangsung pada masa sekarang atau gejala yang nampak dewasa ini. Penggunaan metoda deskriptif pada prinsipnya mempunyai tujuan untuk memecahkan dan menganalisa masalah-masalah atau fenomena yang ada pada masa sekarang.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau

subjek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam. (Arikunto, 2006 : 142)

Studi kasus atau penelitian kasus (*case study*) adalah penelitian tentang status suatu objek penelitian yang berkenaan dengan suatu spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian ini berupa individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. (Maxfield dalam Nazir, 2003 : 57)

Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Sehubungan dengan metode deskriptif yang menyelidiki fenomena dengan cara memberi gambaran berdasarkan kondisi suatu objek maka pendekatan penelitian yang digunakan peneliti untuk mengungkapkan fakta-fakta tersebut adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998:15). Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007:3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang

diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian ini dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Asumsi dan aturan berpikir tersebut selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data untuk memberikan penjelasan dan argumentasi.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah metode studi kasus, karena peneliti ingin mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan pada Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga di Desa Pasirhuni Kecamatan Cimaung Banjaran Kabupaten Bandung, hal tersebut sesuai dengan pendapat Maxfield dalam Nazir (2003:57) “studi kasus atau penelitian kasus (*case study*) adalah penelitian tentang status suatu subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas”. Subjek penelitian ini berupa individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam (Arikunto, 2006: 142).

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu cara-cara yang digunakan dalam memecahkan masalah penelitian, terutama berkaitan dengan instrumen yang akan digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan lapangan penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, Moch. Nazir (1985:51) berpendapat bahwa teknik penelitian menyatakan alat-alat pengukur apa yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian.

Berkaitan dengan masalah yang ingin diteliti oleh peneliti maka pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Angket

Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan yang disusun berdasarkan tulisan, memerlukan jawaban dari responden secara tertulis juga, dalam usaha pengumpulan data atau informasi yang diperlukan untuk melengkapi penulisan karya ilmiah ini. Untuk lebih jelasnya, pengertian angket ini dikemukakan oleh Babbie (Sudjana, 2000:312) sebagai berikut. “Angket atau kuesioner adalah suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan atau respons tertulis seperlunya.”

Teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data dari responden warga belajar yang sesuai dengan jumlah sampel yang ditetapkan. Penggunaan teknik

angket ini, juga untuk membantu mengumpulkan data dengan tujuan triangulasi data untuk memperkuat pernyataan yang diberikan oleh pengelola dan pernyataan dari warga belajar.

2. Wawancara

Pengertian wawancara menurut Kartini Kartono (1986:171) adalah sebagai berikut.

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Hal ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik (interview + berbincang-bincang, tanya jawab, asal katanya interview = perjumpaan sesuai dengan perjanjian sebelumnya)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Teknik wawancara ini merupakan pelengkap untuk memperoleh informasi (data) yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada pengelola, pendamping lapangan, terutama pada studi

pendahuluan yaitu mengidentifikasi permasalahan, yang datanya digunakan sebagai bahan informasi tambahan dalam penyusunan instrumen penelitian. Disamping itu juga teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data lainnya yang relevan dalam proses pemberdayaan perempuan tersebut.

3. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Secara singkat observasi diartikan sebagai studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dengan jalan pengamatan dan pencatatan. (Nasution, 1998)

Sesuai dengan pernyataan diatas, berarti teknik ini dipergunakan untuk mendapatkan data yang diperoleh dengan cara melihat dan mengamati suatu kegiatan dari dekat tentang gejala-gejala yang hendak diselidiki. Melalui teknik ini diharapkan dapat menghimpun informasi tentang bagaimana proses pemberdayaan perempuan melalui pelatihan life skills di Desa Pasirhuni Kecamatan Cimaung Banjaran Kabupaten Bandung.

4. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk

gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data secara teoritis dengan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pemberdayaan perempuan, baik mengenai pengelolaan program, maupun pelaksanaan kegiatan pelatihan life skills tersebut. Selain itu, untuk memperoleh data pelengkap dari lapangan penelitian, seperti peta lokasi penelitian, keadaan penduduk dan sebagainya.

5. Triangulasi Penelitian

Mathison (1899) dalam Sugiyono (2009) mengemukakan bahwa nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh convergent (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan (Patton, 1980).

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan

berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menentukan populasi dan sampel dalam suatu penelitian ilmiah merupakan suatu hal sangat penting. Dengan ditentukannya populasi dan sampel penelitian, artinya kegiatan penelitian tersebut telah dapat menentukan subjek ataupun objek yang akan dijadikan sumber data bagi peneliti sendiri.

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah sekelompok subyek penelitian, baik manusia, gejala, nilai test benda-benda ataupun peristiwa. Populasi dapat terbatas atau mungkin tidak, tergantung pada perumusan penelitian. Moh.Nazir (1988 :325) menyebutkan bahwa, “populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan”.

Sehubungan dengan masalah penelitian diatas, yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini, adalah warga belajar sebanyak, pengelola, dan tutor program pemberdayaan perempuan kepala keluarga melalui pelatihan life skills di Desa Pasirhuni Kecamatan Cimaung Banjaran Kabupaten Bandung.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian menurut pendapat Suharsimi Arikunto (2006:131), bahwa sampel adalah sebagian wakil dari populasi yang diteliti. Berdasarkan pengertian sampel tersebut dengan berbagai pertimbangan yang ada, maka untuk pengambilan sampel penelitian peneliti berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto (2006:134) yang menyatakan bahwa untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila banyak populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Karena jumlah populasi dari kegiatan penelitian ini relatif kecil, maka pengambilan sampel penelitian adalah seluruh dari populasi. Dengan demikian penelitian menggunakan penelitian “total sampling”. Artinya seluruh populasi yang ada di daerah penelitian dijadikan sampel penelitian.

Sesuai dengan pengambilan sampel keseluruhan populasi, maka penelitian ini menggunakan responden keseluruhan populasi, yang berjumlah 23 orang terdiri dari warga belajar sebanyak 20 orang, pengelola 1 orang, dan tutor pelatihan life skills sebanyak 2 orang.

D. Teknik Analisis Data

Analisis adalah proses menyusun data yang dapat ditafsirkan. Dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal, data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan di analisis. Langkah-langkah dalam analisis data adalah :

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian pula data yang telah direduksi akan memberikan gambaran data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Data yang diperoleh dalam lapangan jumlahnya relative banyak. Untuk itu perlu ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan jika tidak segera di analisis sejak awal. Dalam hal ini, peneliti menemukan komponen-komponen yang terdapat pada proses penyelenggaraan pelatihan life skills, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut pelatihan.

2. Display data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie card, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data

terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian ini, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2009) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini adalah teks yang bersifat naratif.

Pada tahapan ini peneliti, melakukan urutan sistematis pada kategori-kategori pada program pemberdayaan perempuan kepala keluarga dan dihubungkan. Dalam hal ini peneliti membuat hubungan dan narasi pada komponen strategi sehingga akan ditemukan kesimpulannya.

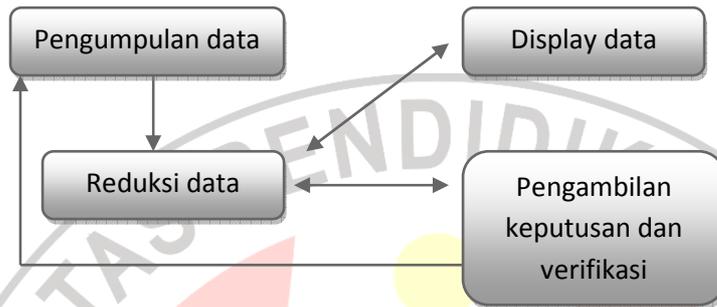
3. Mengambil keputusan

Langkah ketiga dalam analisis data ini menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi kesimpulan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran

suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Langkah-langkah analisis ditentukan pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data